

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai strategi penelitiannya. Sukoharsono (2006) mendefinisikan salah satu dari tujuan penelitian kualitatif salah satunya adalah adanya “*a strong commitment to study a problem*”. Adanya komitmen yang kuat dalam permasalahan mengharuskan peneliti untuk mengidentifikasi secara mendalam terhadap permasalahan yang akan diangkat dalam penelitiannya. Pada akhirnya peneliti diharapkan dapat menghasilkan data penelitian yang lebih lengkap, komprehensif dan bermakna.

Menurut Moleong (2014) metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian dengan hasil data deskriptif yang dapat berupa kata-kata tertulis dan atau secara lisan dari orang-orang yang perilakunya sedang diamati. Creswell (2014) penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mengeksplorasi dan mengetahui makna dari individu atau kelompok terhadap permasalahan individu atau sosial dengan proses penelitian yang diawali dari mengajukan pertanyaan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan makna sampai dengan penyajian laporan penelitian dengan struktur dan kerangka yang fleksibel. Sehingga, metode kualitatif menjadi pilihan penulis karena akan mengeksplorasi persiapan penerbitan obligasi daerah Pemerintah Provinsi Jawa Barat secara mendalam.

Chua (1986), mengatakan bahwa paradigma interpretif berusaha untuk memahami dan menggambarkan makna dari suatu tindakan sosial sedangkan

paradigma kritikal berusaha mengungkap suatu mitos sebagai upaya pemberdayaan untuk mengubah realitas sosial yang timpang. Dalam penelitian ini penulis memilih metode penelitian kualitatif dengan paradigma interpretif yakni dengan berusaha memahami dan menggambarkan makna suatu tindakan sosial, khususnya pada rencana penerbitan obligasi daerah Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Studi Kasus digunakan sebagai strategi penelitian dalam penelitian ini. Studi kasus adalah studi untuk mengeksplorasi suatu (atau beberapa) struktur sistem atau kasus secara detail untuk memperkaya informasi. Sukoharsono (2004a) juga mengemukakan bahwa studi kasus melibatkan "*in-depth data collection involving multiple sources of information rich in context.*" Studi kasus merekomendasikan bahwa peneliti harus mempertimbangkan tipikal kasus yang bagaimana yang akan diriset menarik dan bermanfaat. Kasus dapat dipilih secara tunggal ataupun kolektif, *multi-sites* atau *within-sites*, dan dapat difokuskan kepada sebuah kasus atau isu (*intrinsic* atau *instrumental*).

Yin (1989), memberikan rekomendasi dengan enam tipe informasi yang dapat dilakukan yaitu catatan-catatan arsip, dokumen, wawancara, observasi secara langsung maupun observasi partisipatif dan *physical artifacts*. Yin (1989) berpendapat juga bahwa tipe analisis ini dapat dilakukan dengan cara menyeluruh yakni *holistic analysis* dari kesemua kasus yang ada ataupun dipilih secara spesifik saja. lebih lanjut, Yin juga menyebutkan bahwa studi kasus adalah strategi yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkenaan dengan *how* dan *why*.

Setyoko (2011) berpendapat bahwa pendekatan penelitian kualitatif dengan studi kasus sebagai strategi penelitian digunakan apabila tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan deskripsi yang jelas dan mendalam tentang suatu fenomena atau peristiwa yang nuansanya terikat oleh tempat dan

waktu. Berdasarkan hal tersebut penulis menggunakan model studi kasus menjadi pilihan peneliti karena ingin mendapatkan deskripsi yang jelas dan mendalam, mengeksplorasi lebih jauh lagi tentang proses persiapan penerbitan obligasi daerah dan proses institusionalisasi obligasi daerah pada proyek pembangunan Bandara BIJB.

### **3.2 Fokus dan Lokasi Penelitian**

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman sesuai dengan tujuan penelitian, maka fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana institusionalisasi Obligasi Daerah dalam meningkatkan profesionalisme, transparansi dan akuntabilitas pemda dalam pengelolaan keuangan daerah. Adapun batasan penelitian adalah sebagai berikut : (1) Penelitian ini dilakukan pada Biro Investasi dan BUMD Pemerintah Provinsi Jawa-Barat dan Kementerian Keuangan - Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2) Penelitian diarahkan pada persiapan penerbitan obligasi daerah dan proses institusionalisasi penerbitan Obligasi Daerah yang rencananya akan dilakukan pada proyek pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (3) Penelitian ini berpedoman kepada Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri Keuangan dan Peraturan Pasar Modal yang terkait dengan Obligasi Daerah.

Biro Investasi dan BUMD Pemerintah Provinsi Jawa Barat merupakan lokasi penelitian yang dipilih peneliti dengan beberapa pertimbangan antara lain :

- a. Sampai saat ini belum terdapat satu Provinsi di Indonesia yang menggunakan Obligasi Daerah sebagai alternatif pembiayaan proyek infrastrukturnya. Baru Pemerintah Jawa Barat saja yang serius menjajaki kemungkinan penerbitan obligasi daerah. Diawali tahun 2012, pemerintah provinsi Jawa Barat merencanakan penerbitan obligasi daerah untuk membiayai proyek *Aero City* di Sumedang yang terdiri dari Bandara Internasional dan Kawasan Industri. Proyek ini diperkirakan menelan biaya

Rp. 11 triliun dan Rp. 4 triliun dari kebutuhan pendanaan proyek direncanakan berasal dari Obligasi Daerah. Penilaian rating dan *Financial Management Assessment* (FMA) dilakukan oleh PT. Pefindo. Untuk saat ini pemerintah Jawa Barat telah menyiapkan penunjang untuk *underwriter*, konsultan hukum dan profesi penunjang lainnya untuk registrasi obligasi daerah ke OJK. Direncanakan untuk melakukan registrasi dan mengeluarkan obligasi daerah pada tahun 2017. Usulan penerbitan Obligasi Daerah inipun telah mendapatkan persetujuan berupa ijin prinsip dari DPRD. Sehingga Pemerintah Provinsi Jawa Barat merupakan satu-satunya pemerintah daerah yang memiliki komitmen kuat untuk melakukan penerbitan Obligasi Daerah.

- b. Ketersediaan akses dan ketersediaan data sekunder pendukung penelitaian untuk melakukan penelitian di Pemerintah Provinsi Jawa Barat.
- c. Motivasi pribadi untuk memberikan kontribusi dalam penelitian Obligasi Daerah karena dari Peraturan Pemerintah mengenai Obligasi Daerah ini diterbitkan dan sampai saat ini, belum ada satupun pemerintah daerah yang menggunakannya, sehingga masih banyak kesempatan dan pelajaran berharga yang dapat dikaji dalam penelitian di bidang ini. Penelitian mengenai Penerbitan Obligasi Daerah ini sangat diperlukan karena dapat memberikan kontribusi dalam alternatif pembiayaan pembangunan infrstruktur dalam rangka mempercepat pembangunan di daerah.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Sukoharsono (2006) kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang selalu terkait dengan proses pengumpulan data yang memiliki interrelasi dengan pertanyaan penelitian. Data merupakan bagian vital dalam sebuah penelitian, data digunakan untuk dasar analisis dalam membangun sebuah deskripsi untuk

menggambarkan kondisi sebenarnya dari sebuah penelitian. Data yang diperoleh tersebut dapat berupa dokumen, catatan kerja, wawancara dan observasi yang dilakukan baik dengan teknik pencatatan, perekaman dan penyimpanan data yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti diharapkan agar tetap fokus pada pilihan kasusnya di awal sehingga penelitian menjadi tidak melebar.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data tersebut dilakukan melalui 3 (tiga) cara, yaitu :

1. *Observation* (Pengamatan)

Tipe data yang berasal dari pengamatan perilaku dan aktivitas individu yang didapatkan peneliti ketika berada di lapangan. Dalam catatan lapangan ini, peneliti mencatat dengan cara tidak terstruktur atau semiterstruktur menggunakan beberapa pertanyaan sebelumnya yang telah peneliti rumuskan. Pengamatan terhadap objek dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi aktif di Biro Keuangan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

2. *Interviews* (wawancara)

Peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan peserta, wawancara telepon, atau terlibat dalam wawancara fokus group dengan enam sampai delapan orang yang diwawancarai di setiap kelompok. Wawancara ini melibatkan pertanyaan terstruktur dan terbuka yang jumlahnya sedikit dan dimaksudkan untuk memperoleh pandangan dan pendapat dari para peserta. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai narasumber yang telah ditetapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan di tempat kerja narasumber dengan membawa alat rekam untuk mendokumentasikan hasil wawancara.

3. *Documents* (Dokumentasi)

Data ini termasuk dokumen-dokumen publik seperti koran, risalah rapat, laporan resmi atau dokumen pribadi misalnya buku harian, surat dan email.

### 3.4 Penentuan Informan

Salah satu teknik untuk mendapatkan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah melalui wawancara. Wawancara dilakukan bersama informan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Penentuan informan untuk proses wawancara dipilih oleh peneliti karena dianggap dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini juga diungkapkan oleh Moleong (2015) bahwa dalam memilih informan dipilih secara sengaja oleh peneliti dan dipercaya sebagai sumber data yang valid. Informan dalam penelitian ini dianggap mengerti dan terlibat dalam proses penerbitan obligasi daerah di Provinsi Jawa Barat dan di Kementerian Keuangan.

Berikut ini merupakan daftar informan yang dipilih untuk dijadikan sumber data oleh peneliti:

1. Moch. Bagdja Rahman, Kepala Bagian Penanaman Modal dan Pembiayaan Investasi Pemerintah Provinsi, Biro Investasi dan BUMD, sebagai Biro yang khusus menangani investasi dan penerbitan obligasi daerah. Merupakan anggota Tim Penerbitan Obligasi Daerah
2. Risad Suhendar, Kepala Bagian Keuangan sebagai penanggungjawab bagian pendapatan dan pengeluaran dan juga Kepala Biro Keuangan ini dahulunya menjadi Kepala Biro Administrasi dan Perencanaan yang sekarang menjadi Biro Investasi dan BUMD, sehingga dianggap mengetahui seluk beluk penerbitan obligasi daerah dari awal sampai akhir. Merupakan anggota Tim Penerbitan Obligasi Daerah.
3. Ridwan Hidayat, Kepala SubBagian Penganggaran Biro Keuangan. sebagai bagian yang mewakili pengolahan penganggaran program. Anggota Tim Penerbitan Obligasi Daerah .

4. Ody M. Gahara. Kepala Sub Bagian Perijinan dan Penanaman Modal pada Biro Investasi dan BUMD yang mengurus dokumen-dokumen persiapan penerbitan obligasi daerah dan Anggota Tim Penerbitan Obligasi Daerah.
5. Sofyan, Kasubid non APBD Bappeda, mengurus bidang pendanaan pembangunan
6. Wawan Wahidin, Pelaksana pada bagian Perijinan dan Penanaman Modal pada Biro Investasi dan BUMD yang mengurus dokumen-dokumen persiapan penerbitan obligasi daerah dan termasuk Tim Penerbitan Obligasi Daerah.
7. Mariana Dyah Savitri, Eks.Kasubdit Pinjaman Daerah - DJPK, merupakan SubDirektorat yang mengurus masalah Pinjaman Daerah
8. Jaka Sucipta, Eks Kepala Seksi Pinjaman Daerah I-DJPK, merupakan Seksi yang mengurus wilayah Jawa Barat dan terlibat dari awal proses penerbitan obligasi daerah.
9. Rizki Nauli S. Rangkuti, staf pelaksana pada seksi pinjaman daerah I, DJPK

Kesembilan informan di atas dinilai peneliti sangat tepat untuk dapat memberikan informasi yang terkait mengenai topik penelitian karena peran dan tugasnya masing-masing.

### **3.5 Analisis dan Intrepetasi Data**

Langkah penelitian selanjutnya setelah data terkumpul adalah analisis data. Menurut Yin (2009), analisis data merupakan bagian penelitian studi kasus yang paling sulit. Dalam tahap ini, data yang sudah dikumpulkan selanjutnya saling dihubungkan untuk mengetahui polanya, selain itu juga untuk memberikan bukti yang cukup dalam memberikan jawaban pertanyaan penelitian. Sukoharsono (2006) menyebut pencarian pola data yang teratur untuk

menemukan apa yang penting untuk dipaparkan dalam hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan bagian lainnya dalam pengembangan studi kualitatif, seperti pengumpulan data dan pencatatan temuan. Creswell (2014) mengungkapkan untuk wawancara penelitian kualitatif, peneliti mungkin menganalisis wawancara yang dikumpulkan sebagai narasi dalam laporan akhir. Teknik analisis dalam penelitian kualitatif sesuai dengan desain penelitian yang dikembangkan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki beberapa tahap dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses reduksi data yang didapatkan dari pengumpulan data sebelumnya. Dimulai dengan mengorganisasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara menjadi bentuk transkrip wawancara untuk kemudian dilakukan pengkodean terhadap informasi yang diperoleh dalam proses tersebut. Tahap ini peneliti juga melakukan proses validasi data melalui komparasi dengan informan yang berbeda.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks, tabel, dan gambar. Penyajian data ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana institusionalisasi Obligasi Daerah dalam pemenuhan pembiayaan pembangunan infrastruktur. Peneliti menyajikan data yang relevan sesuai dengan tema penelitian agar informasinya mudah dipahami dan memiliki makna.

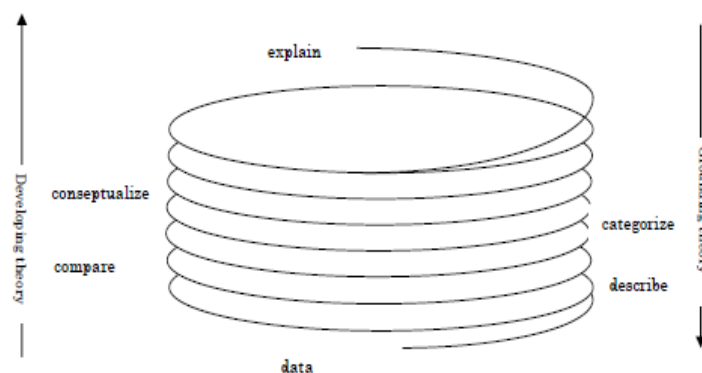
3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini peneliti melakukan penyimpulan dari data penelitian yang didapatkan dan dari observasi yang dilakukan selama proses penelitian. Kesimpulan muncul dalam tahap ini merupakan hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian. Untuk mendapatkan kesimpulan yang



tepat, peneliti melakukan verifikasi hasil penelitian dengan cara melakukan triangulasi informasi dari beberapa informan dan menganalisis berdasarkan teori. Hasil kesimpulan adalah apakah nanti dengan institusionalisasi obligasi daerah pada penyediaan pembiayaan proyek infrastruktur mampu mendorong adanya perubahan organisasi yang dapat digambarkan melalui *institutionalism theory* dengan munculnya gejala-gejala *institutional isomorphism*.

Selain hal tersebut diatas, interpretasi data juga dilakukan dalam penelitian ini. Interpretasi dilakukan dengan cara memperdalam pemahaman makna dari analisis data yang telah dilakukan dan kemudian membuat interpretasi makna dari data yang telah dianalisis. Untuk itu penulis akan menggunakan analisis spiral yang menurut (Hennink et al., 2011, hal. 238) akan berproses diawali dari data yang ada, kemudian data tersebut akan dideskripsikan, dikategorikan, dibandingkan, dikonseptualkan, dan dijelaskan. Analisis spiral ini dilakukan berulang dan berkelanjutan.

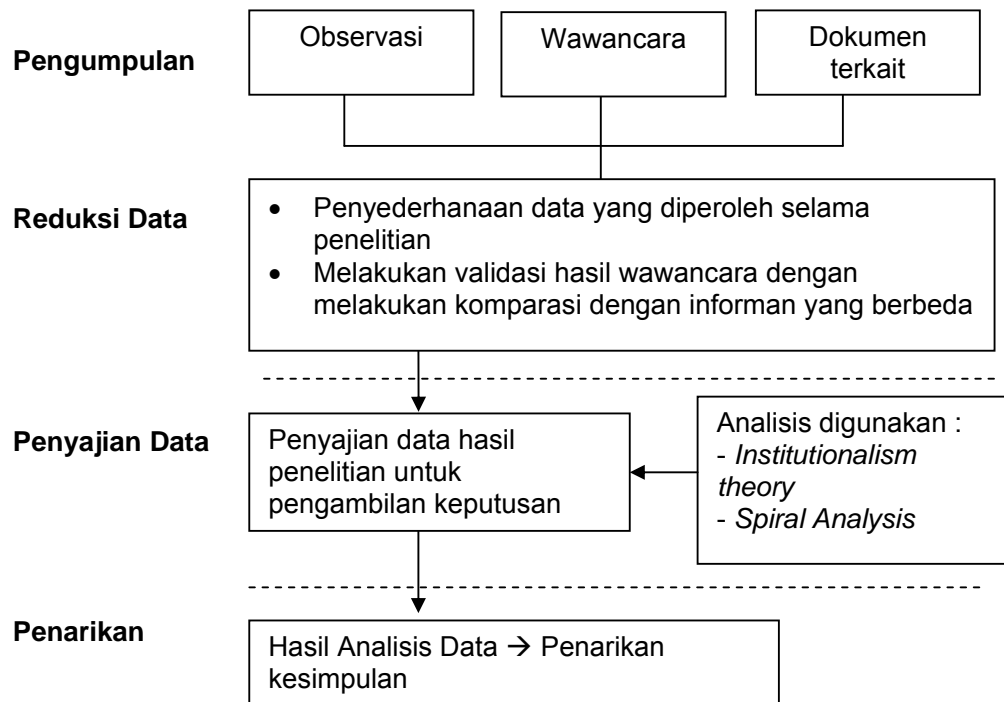


(Creswell, 2014) dalam melakukan interpretasi data dapat menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.
- b Membaca data secara keseluruhan.

- c Menganalisis data lebih rinci dengan cara melakukan pengkodean data.
- d Menggunakan proses koding untuk menggeneralisasi sebuah deskripsi dari latar/*setting*, orang-orang, dan tema-tema yang akan dianalisis.
- e Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema akan disajikan kembali dalam laporan kualitatif.
- f Melakukan interpretasi dan memaknai data melalui sebuah pertanyaan, "Pelajaran apa yang dapat diambil dari semua ini?"

Langkah-langkah tersebut diatas akan dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil interpretasi sesuai dengan perspektif dari informan.



**Gambar 3.1** Tahapan analisis penelitian